

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Ngasem Kediri, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum pendidikan yang diterapkan sama halnya dengan sekolah umum yaitu Kurikulum Merdeka, kurikulum yang disusun dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dengan acuan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah dalam artian sekolah mengembangkan sendiri sesuai dengan visi-misi dan tujuan sekolah yang mana disesuaikan juga dengan keadaan peserta didik. Tim khusus dibentuk untuk mendukung perencanaan kurikulum, dengan pembagian peran yang jelas di dalamnya. Kegiatan perencanaan kurikulum disusun secara komprehensif pada awal tahun ajaran, mencakup berbagai aspek dari mata pelajaran hingga jadwal pendidikan, untuk memastikan pendidikan yang efektif dan tepat sasaran bagi siswa berkebutuhan khusus.
2. Pengorganisasian kurikulum di SLB Ngasem Kab. Kediri dibagi menjadi dua yaitu: penyusunan jadwal pelajaran dan pembagian tugas atau jadwal mengajar guru. Kepala sekolah dan tim kurikulum menyusun program tahunan hingga jadwal pelajaran. jadi dalam hal pengorganisasian kurikulum semua dari guru, kepala sekolah, tim kurikulum dan peserta didik harus bekerja sama untuk mewujudkan

tujuan sekolah. Peran penting guru dan tim pengembang dalam berkoordinasi sangat dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan kurikulum dapat dijalankan dengan baik sehingga dapat meminimalisir adanya kendala.

3. Dalam pelaksanaan kurikulum di SLB Ngasem Kab. Kediri guru adalah pelaksana yang sangat berperan dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk mengajar dikelas dan harus sesuai dengan Capaian Pembelajaran, ATP atau alur tujuan pembelajaran yang terdapat pada Modul Ajar yang sudah direncanakan sebelumnya, sehingga dapat dikatakan guru memiliki wewenang yang sesuai dengan bidangnya untuk mengatur bagaimana metode dan sarana pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas sebagaimana kurikulum pendidikan yang diterapkan di sekolah.
4. kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah selama dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan program kurikulum tersebut ada kesalahan, kekurangan atau kendala yang akan dijadikan acuan sebagai perbaikan program-program yang akan disusun pada masa mendatang. Jadi evaluasi yang digunakan di SLB Ngasem Kab. Kediri adalah evaluasi kebutuhan, evaluasi proses dan evaluasi produk. Serta dalam pelaksanaannya SLB Ngasem menggunakan model evaluasi kurikulum CIPP.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun saran-saran yang peneliti usulkan yaitu:

1. Bagi Sekolah

- a. Peningkatan Kapasitas Guru: Sekolah sebaiknya mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar anak berkebutuhan khusus.
- b. Kolaborasi dengan Orang Tua: Membangun komunikasi yang lebih baik dengan orang tua siswa melalui pertemuan rutin. Dengan tujuan mengetahui kebutuhan dan harapan orang tua, serta untuk menjalin kerjasama dalam mendukung proses belajar anak.
- c. Fasilitas Pembelajaran: Sekolah perlu terus berupaya untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran, termasuk sarana dan prasarana yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga anak dapat belajar dengan nyaman dan efektif.
- d. Program Ekstrakurikuler: Mempertahankan dan mengembangkan program ekstrakurikuler yang telah ada yang sesuai dengan minat dan bakat siswa berkebutuhan khusus, untuk membantu mereka mengeksplorasi kemampuan dan keterampilan mereka di luar kurikulum akademik.

2. Saran untuk Tim Pengembang Kurikulum

- a. Tim pengembang kurikulum harus secara berkala mengevaluasi dan merevisi kurikulum berdasarkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

- b. Diversifikasi Metode Pembelajaran: Mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menjawab beragam kebutuhan siswa.
- c. Fokus pada Evaluasi Berkelanjutan: Mengembangkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk mengukur kemajuan siswa serta efektivitas kurikulum. Evaluasi ini harus mempertimbangkan aspek akademik, sosial, dan emosional siswa.